

# ANIMO MAHASISWA SENI KOTA BANDUNG TERHADAP APRESIASI PAMERAN KARYA SENI RUPA MURNI

Kuntum Indah Purnama Sari<sup>1</sup> | Agus Cahyana<sup>2</sup> | Bambang Sapto Hutomo<sup>3</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jl. Buahbatu No. 212, Kota Bandung  
e-mail: kuntumindahps@gmail.com<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*This research purpose is to knowing and describes level of interest from Art Students to the artwork using an appreciation approach. The activities to appreciate artwork whether is made by friend or made by professional artist is very important in a effort to increase the level of interest of appreciation and aesthetic experience to the Art Students. Thus the activities to appreciate artwork are an important activity in art education. The problem that come up is the lack of interest from the Art Students in appreciating the artwork. Related to art appreciation activities there is level of interest. Level of interest of Art Students sometimes can be formed by itself, but there is also level of interest of the Art Students that formed because there is influence from the outside. To know how the level of interest of appreciation from the Art Students, researchers used a combination method that combine quantitative and qualitative. By taking Art Students as the object of observation at Art College in Bandung.*

**Keywords:** Interest, Appreciation of Art, Art Students

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan animo mahasiswa seni terhadap karya dengan menggunakan pendekatan apresiasi. Kegiatan mengapresiasi karya seni baik itu buatan teman sendiri maupun karya buatan seniman profesional sangat penting dalam upaya meningkatkan animo apresiasi dan pengalaman estetik mahasiswa seni. Dengan demikian kegiatan apresiasi seni merupakan kegiatan penting dalam pendidikan seni. Persoalan yang muncul adalah rendahnya animo mahasiswa seni dalam mengapresiasi karya. Berkaitan dengan kegiatan apresiasi seni adanya animo. Animo mahasiswa seni yang terbentuk bisa saja timbul dengan sendirinya, namun ada juga animo mahasiswa seni yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Untuk mengetahui bagaimana animo apresiasi mahasiswa seni murni, peneliti menggunakan metode kombinasi yaitu menggabungkan kuantitatif dan kualitatif. Dengan mengambil objek Mahasiswa seni murni yang terdapat di perguruan tinggi seni yang ada di kota Bandung.

**Kata Kunci:** Animo, Apresiasi Seni, Mahasiswa Seni

---

## PENDAHULUAN

Bandung bisa di katakan sebagai kota dengan nilai seni tinggi dan menjadi salah satu pusat perkembangan seni rupa modern di Indonesia. Pasalnya dari kota ini lahir sejumlah

seniman seni yang cukup ternama, bukan hanya dari segi seni modern namun juga dari segi seni tradisional. Lahirnya para seniman-seniman yang dapat dikatakan kreatif dalam visi dan karya.

Kehadiran seni di kalangan masyarakat sudah menjadi hal umum bahkan tidak dipungkiri seni berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat pada saat ini. Fenomena rendahnya tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni diperkuat pandangan Hamdan (2001, hal. 1) bahwa masalah kekurangtahuan masyarakat terhadap keragaman produk seni rupa disebabkan oleh karena fasilitas untuk mensosialisasikan karya seni (pada umumnya) jauh dari mencukupi, disamping kurangnya wacana apresiasi di kalangan masyarakat sendiri.

Pada umumnya kemampuan masyarakat untuk berapresiasi karya seni masih sangat minim. Kemampuan masyarakat terhadap karya seni masih ada ditahap penerimaan (melihat, menyenangkan karya seni), sangat sedikit yang mampu memberi tanggapan yang rasional terhadap karya seni. Tingkat kesadaran masyarakat mengenai fungsi seni masih kurang disadari.

Pameran karya seni rupa yang di adakan di sebuah galeri diperuntukan kepada masyarakat terutama mahasiswa seni rupa murni dengan pendekatan apresiasi. Pendekatan apresiasi dalam pendidikan seni dimaksudkan untuk menumbuhkan minat apresiasi mahasiswa seni untuk menghargai dan menikmati seni, merangsang kemampuan berseni, serta memanfaatkan pengalaman estetikanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini di tegaskan Mendiknas, Malik Fajar (2002, hal. 2) dalam Semiloka Nasional: *"Pendidikan Apresiasi Seni: Merayakan keragaman Budaya Nusantara"* di Surakarta bahwa pendidikan apresiasi seni

memegang peranan yang amat penting dalam mewujudkan kreatifitas, imajinasi, daya cipta serta daya inovasi pada para peserta didik kita dalam kerangka pemberdayaan (*empowerment*) mereka untuk mendukung kehidupan masyarakat yang sejahtera dan damai. Pernyataan ini sejalan dengan salah satu pilar pendidikan UNESCO yang dikemukakan oleh Jack De Loors yaitu *Learning to live together*.

Pameran karya seni rupa yang di adakan di sebuah galeri diperuntukan kepada masyarakat dan salah satunya adalah mahasiswa seni murni karena mahasiswa seni belajar bagaimana mengapresiasi karya seni. Namun yang terjadi mahasiswa seni ketika pameran seni rupa berlangsung tidak memberi respon, ini fenomena yang terjadi di sekitar seni rupa. Disaat mahasiswa seni datang ke pameran dengan pendekatan apresiasi seni, ada tingkatan berupa simpati dan empati. Ketika mahasiswa seni datang dengan apresiasi berupa simpati kemungkinan mahasiswa tersebut datang karena temannya pameran, atau mungkin gengsi kalo tidak datang ke pameran. Namun ketika mahasiswa seni datang ke pameran dengan apresiasi berupa empati, kemungkinan besar dia datang memang ingin mengapresiasi suatu karya.

## **METODE**

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengamati, membagikan kuesioner kepada

empat perguruan tinggi jurusan seni murni dan wawancara dengan ketua prodi masing-masing dari ke empat perguruan tinggi seni yang ada di kota Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran secara objektif selama proses penelitian berlangsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari sejumlah pertanyaan diajukan kepada sejumlah responden, dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi sehingga terlihat jumlah responden yang menjawab ya atau tidak kemudian dikonversikan ke dalam persentase responden yang menjawab ya atau tidak, persentase ya atau tidak kemudian ditempatkan ke dalam rentang skala persentase, sehingga terlihat posisi hasil pengukuran.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket (Questionnaire) karena jumlah responden masing-masing fakultas seni rupa murni dari perguruan tinggi yang ada di kota Bandung adalah 10 mahasiswa dari perguruan tinggi yaitu ISBI, ITB, dan Universitas Telkom, dan 8 mahasiswa seni rupa murni Universitas Kristen Maranatha dengan instrument pengukur menggunakan Skala Guttman. Kepada responden diberikan angket yang berisikan 12 pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

### **Mahasiswa Seni Rupa ISBI Bandung**

Mahasiswa seni rupa ISBI dengan sampel 10 mahasiswa dengan jawaban YA rata-rata 87% memiliki animo terhadap apresiasi pameran karya seni rupa. Dengan alasan bahwa:

1. Mahasiswa ISBI termotivasi mengapresiasi pameran karya seni rupa karena karya dan seniman. (8 mahasiswa menjawab)
2. Mahasiswa ISBI mengetahui adanya informasi mengenai pameran karya seni rupa dari sosial media. (9 mahasiswa menjawab)
3. Mahasiswa ISBI lebih cenderung untuk mengapresiasi pameran karya seni rupa disaat pembukaan. (5 mahasiswa menjawab)
4. Mahasiswa ISBI merasa kurang menikmati saat mengapresiasi pameran karya seni rupa karena display karya yang kurang baik. (4 mahasiswa menjawab)

### **Mahasiswa Seni TELKOM**

Mahasiswa seni rupa Telkom University dengan sampel 10 mahasiswa dengan jawaban YA rata-rata 87% animo apresiasi pameran karya seni rupa. Dengan alasan bahwa:

1. Mahasiswa termotivasi mengapresiasi pameran karya seni rupa karena karya dan seniman. (9 mahasiswa menjawab)
2. Mahasiswa Telkom mengetahui adanya

informasi mengenai pameran karya seni rupa dari sosial media. (6 mahasiswa menjawab)

3. Mahasiswa Telkom lebih cenderung untuk mengapresiasi pameran karya seni rupa disaat ada waktu. (9 mahasiswa menjawab)
4. Mahasiswa Telkom merasa kurang menikmati saat mengapresiasi pameran karya seni rupa karena pembukaan yang kurang menarik. (3 mahasiswa menjawab)

#### **Mahasiswa seni ITB**

Mahasiswa seni rupa ITB dengan sampel 10 mahasiswa dengan jawaban YA rata-rata 87% animo terhadap apresiasi pameran karya seni rupa. Dengan alasan bahwa:

1. Mahasiswa ITB termotivasi mengapresiasi pameran karya seni rupa karena karya dan seniman. (9 mahasiswa menjawab)
2. Mahasiswa ITB mengetahui adanya informasi mengenai pameran karya seni rupa dari sosial media. (8 mahasiswa menjawab)
3. Mahasiswa ITB merasa kurang menikmati saat mengapresiasi pameran karya seni rupa karena display karya yang kurang baik. (2 mahasiswa menjawab)
4. Mahasiswa ITB merasa kurang menikmati saat mengapresiasi pameran karya seni

rupa karena display karya yang kurang baik. (2 mahasiswa menjawab)

#### **Mahasiswa Seni UK Maranatha**

Mahasiswa seni rupa Universitas Kristen Maranatha dengan sampel 8 mahasiswa dengan jawaban YA rata-rata 87% animo terhadap apresiasi pameran. Dengan alasan bahwa:

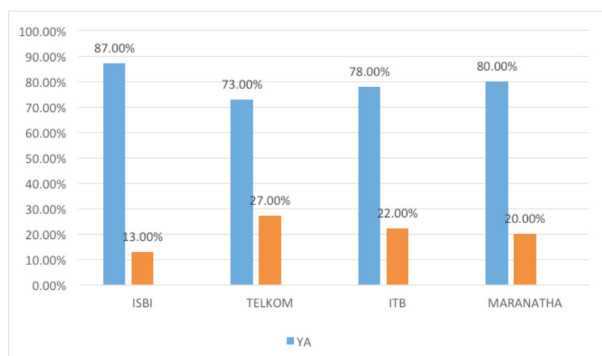
1. Mahasiswa Maranatha termotivasi mengapresiasi pameran karya seni rupa karena karya dan seniman. (5 mahasiswa menjawab)
2. Mahasiswa Maranatha mengetahui adanya informasi mengenai pameran karya seni rupa dari sosial media. (6 mahasiswa menjawab)
3. Mahasiswa Maranatha lebih cenderung untuk mengapresiasi pameran karya seni rupa disaat ada waktu. (8 mahasiswa menjawab)
4. Mahasiswa Maranatha merasa kurang menikmati saat mengapresiasi pameran karya seni rupa karena display karya yang kurang baik. (3 mahasiswa menjawab)

#### **Kesimpulan Hasil Presentase**

Kesimpulan hasil dari mahasiswa seni dari empat perguruan tinggi seni yang ada di kota Bandung dapat dilihat pada bagan 1.

Dari hasil skala diagram, bahwa animo mahasiswa seni kota Bandung bila pencapaian rata-rata 100%, dengan penjumlahan rata-

Bagan 1. Diagram Hasil Presentase Mahasiswa seni di Kota Bandung  
(Sumber: Penulis)



rata 79,5% memiliki animo terhadap apresiasi pameran karya seni dari data kuesioner yang menjawab “YA” dan 20,5% mahasiswa seni kota Bandung tidak memiliki animo terhadap apresiasi pameran karya seni rupa dari data kuesioner yang menjawab “TIDAK”. Dari hasil data kuesioner keseluruhan dengan jawaban “YA” yang dapat di simpulkan, bahwa mahasiswa termotivasi untuk datang ke pameran karena karya dan seniman, sedangkan mahasiswa merasa kurang menikmati untuk datang ke pameran dengan alasan display karya yang kurang menarik.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan menggunakan metode kombinasi yaitu kuantitatif dan kualitatif penulis dapat menganalisis data animo mahasiswa seni murni kota Bandung terhadap apresiasi pameran karya seni rupa, maka dapat disimpulkan bahwa diketahui dari data yang telah di teliti bahwa animo mahasiswa seni murni kota Bandung, memiliki kolerasi terhadap pameran karya

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Rendah
20%-40%	Rendah
40%-60%	Sedang
60%-80%	Tinggi
80%-100%	Sangat Tinggi

x : Rata-rata, X1, X2, X3, X4 : Nilai Besar Persentase,  
N : Jumlah Percobaan

$$x = \frac{X1+X2+X3+X4}{N}, x = \frac{87\% + 73\% + 78\% + 80\%}{4}, x = \frac{318\%}{4}, x = 79,5\%$$

seni rupa dengan rata-rata 79,5% dan 20,5% mahasiswa seni di kota Bandung tidak memiliki kolerasi terhadap pameran karya seni rupa.

Hal ini bisa dikatakan bahwa animo mahasiswa di kota Bandung berada di tingkat yang tinggi dengan pencapaian 100%. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, tingkat animo berpengaruh signifikan terhadap apresiasi pameran karya seni rupa. Dari data yang telah diteliti bahwa mahasiswa seni memiliki motivasi terhadap animo apresiasi pameran karya seni rupa. Mahasiswa termotivasi dengan karya yang disuguhkan oleh seniman. Bisa dikatakan bahwa motivasi animo mahasiswa seni berpengaruh terhadap pameran apresiasi karya seni rupa, dari hasil data yang telah diteliti. Sedangkan mahasiswa merasa kurang menikmati untuk datang ke pameran karena display karya yang kurang menarik,bisa menurunkan minat mahasiswa.

\*\*\*

**Daftar Pustaka**

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers/ Raja Grafindo

Persada

- Bungin, Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Djuarsa, Derlan. (1987). *Pengantar Apresiasi Seni*. Bandung: Pengembangan Institut Kesenian Indonesia
- Purwanto, Ngalim, M. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rosda ISBN.
- Margono, S. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Lexy, Moleong (1990) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep. (2000). *Metodologi Penelitian Seni*. Bandung. STISI Bandung.